

Suara Khatib

Baiturrahman





Suara Khatib Baiturrahman

EDISI 17

PENERBIT
NASKAH
Aceh

Jln. Blang Bintang Lama, Desa Cot Cut
Kab. Aceh Besar 23371

 cvnaskahaceh@gmail.com

 www.naskahaceh.co.id

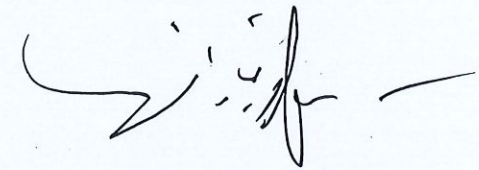
ISBN 978-623-96925-9-9



9 786239 692599

Suara Khatib Baiturrahman

Edisi 17



1/3 2022

Suara Khatib Baiturrahman

[Edisi 17]

Tim Editor:

Muliadi Kurdi
Azman Ismail
Ekasaputra

Pemeriksa Aksara:

Aulia Kesuma
Naisaburi Ilyas

Dr. H. Abdul Gani Isa, M.Ag	Mohd. Heikal, S.E., MM
Dr. H. Abdul Qadir Umar, MA	Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag.
H. Abrar Zym, S.Ag., MH	Dr. H. Muhammad Yasir Yusuf, MA
Dr. Tgk. H. Ahmad Fauzi, MA.	Dr. H. Muharrir Asy'ari, Lc, M. Ag
Dr. Ahmad Husein, MA.	Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag.
Tgk. H. Akmal Abzal, S.H.I	Tgk. H. Mukhtaruddin Budiman
Dr. Amir Khalis, S.Ag., M.Ag	Tgk. H. Mutiara Fahmi, MA.
Dr. Tgk. Amri Fatmi, Lc, MA	Prof. Dr. H. Nasir Azis, SE., MBA
Tgk. Bustami M. Daud Zamzami	Prof. Dr. H. Nazaruddin A. Wahid, MA
Ir. H. Faizal Adriansyah, M.Si.	Dr. H. Salman A. Muthalib, Lc, MA.
Prof. Dr. H. Fauzi Saleh, MA	Dr. Syabuddin Gade, M.Ag.
H. Gamal Achyar, Lc. M.Sh	Dr. Samsul Bahri, M.Ag.
Dr. Ir. Husni Musannif, M.Agric.Sc	Drs. H. Sri Darmawan
Drs. H. Ibnu Sa'dan. M.Pd.	Dr. Tgk. H. Syahminan, M.Ag.
Dr. H. Iqbal, S.Ag., M.Ag.	Prof. Dr. Syahrizal Abbas, MA
Tgk. Masrul Aidi	H. Syarifuddin, MA., Ph.D
Dr. H. Mizaj Iskandar, Lc., LL.M	Tim Khutbah Pemerintah Aceh

Tim Pelaksana

Prof. Dr. H. Azman Ismail, M.A
[Ketua]

Drs. H. Hamdan Syamsuddin
[Sekretaris]

Drs. H. Ridwan Johan
Sayed Muhammad Husen
M. Nur AR
Naisaburi Ilyas
[Anggota]

ISBN : 978-623-96925-9-9

xvi + 342 hal. 15 x 23 cm

Penerbit:

CV. Naskah Aceh
Jl. Blang Bintang Lama,
Desa Cot Cut, Kab. Aceh Besar

SAMBUTAN

GUBERNUR ACEH

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Atas nama pribadi dan Pemerintah Aceh saya menyampaikan apresiasi atas penerbitan buku kumpulan khutbah "Suara Khatib Baiturrahman" edisi ke-17. Buku ini merupakan kumpulan khutbah setiap tahun ini kiranya tetap menjadi program prioritas Pengurus Masjid Raya Baiturrahman, sebab buku ini akan menjadi inspirasi bagi masjid lain untuk menggalakkan tradisi menulis di kalangan khatib.

Tradisi menulis materi khutbah kita anggap penting dalam memperkuat peradaban Islam di Aceh. Sebab bacaan yang tersedia di tengah-tengah masyarakat, memberi kontribusi positif bagi peningkatan pengetahuan umat. Dengan itu, pembelajaran dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terus berlangsung dan berkelanjutan.

Program penerbitan buku kumpulan khutbah Jumat dapat dilanjutkan dengan pelatihan menulis bagi khatib, sehingga lebih banyak lagi khatib yang mampu

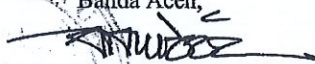
dan terampil menulis. Kegiatan ini diperlukan, mengingat masjid-masjid di Aceh belum mewajibkan khatib menulis teks khutbah. Sebagian besar khatib juga belum mampu menulis teks khutbah dengan baik.

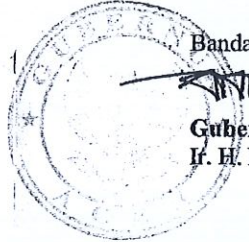
Saya menyarankan pengurus masjid seluruh Aceh mengefektifkan khutbah Jumat sebagai sarana pembelajaran masyarakat, mencerdaskan dan menggerakkan umat menjadi lebih taqwa dan produktif, serta berpartisipasi dalam pembangunan. Sudah saatnya kita jadikan khutbah Jumat sebagai media untuk menyampaikan berbagai pesan pembangunan dan penyadaran pengamalan syariat Islam .

Saya yakin para khatib mampu menjadi motivator pembangunan dan syariat Islam . Hal ini dapat dilakukan dengan mengemas materi khutbah Jumat yang komprehensif, yang mencakup semua aspek ajaran Islam [*kaffah*] dan mengintegrasikannya dengan kegiatan-kegiatan pembangunan. Dalam keterpurukan ekonomi akibat Covid-19 sekarang ini, khatib perlu mendorong masyarakat untuk bangkit kembali, meningkatkan produktivitas, dan bersikap optimistik dalam mencari rezeki.

Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, saran saya, dapat meningkatkan penerbitan buku khutbah ini dengan kegiatan lain seperti menerbitkan kumpulan khutbah dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, menulis dan menerbitkan buku lainnya tentang syariat Islam, melengkapinya dengan produksi video kajian Islam, serta menyebarkannya melalui media

sosial. Semoga semua itu menjadi tambahan amal ibadah sosial kita semua.

Banda Aceh,

Gubernur Aceh
If. H. Nova Iriansyah, MT



PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Buku di hadapan pembaca yang budiman adalah edisi ke-17 dari kumpulan khutbah tahun 2020 pada Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh diberi nama dengan Suara Baiturrahman.

Masjid Raya Baiturrahman adalah masjid kebanggaan rakyat Aceh. Masjid ini telah mengukir sejarah bagi perjuangan rakyat Aceh dalam melawan penjajah Belanda untuk menaklukkan bumi Aceh. Masjid ini masih berperan dalam mempersatukan rakyat Aceh terutama dalam cara beribadah dan menjadi obyek wisata islami yang dikunjungi oleh wisatawan luar dan dalam negeri. Wisatawan asing didominasi oleh pengunjung dari negara jiran Malaysia dan Singapura. Namun demikian, untuk tahun 2020 masjid ini tidak dikunjungi oleh wisatawan luar negeri karena wabah covid-19. Adapun wisatawan dalam negeri terdiri orang Aceh yang menetap di luar Provinsi Aceh dan pengunjung dari provinsi-provinsi di Indonesia masih ada walaupun dalam jumlah kecil.

Khutbah pada Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh disampaikan oleh para ulama dan cendekia Muslim. Mayoritas mereka masih segar bugar dalam

lindungan Allah SWT. dan ada juga yang sudah meninggal dunia seperti Prof. Dr. Nasir Azis, SE, MBA. Para ulama dalam khutbahnya mengajak para jamaah untuk merenungkan kehidupan dunia sebagai persiapan untuk menuju kehidupan akhirat. Para ulama mengutip firman Allah dan sabda Rasul serta uraian para ulama kharismatik sebagai dasar dari isi khutbah mereka. Sementara para cendekia Muslim mengutip firman Allah dan sabda Rasul serta mengurainya dengan menggunakan penemuan baru dalam berbagai disiplin ilmu yang berguna bagi kehidupan kaum Muslimin. Mengaitkan kandungan al-Quran dan *al-Hadits* dengan penemuan ilmiah modern adalah salah satu cara menjelaskan pada masa kini makna dari kalam ilahi dan sabda nabi. Para khatib mengajak umat Islam untuk menjaga diri dari serangan Covid-19 dengan menerapkan protokoler kesehatan.

Judul-judul khutbah terdiri atas tauhid seperti Hakikat Beriman Kepada Hari Akhir, ibadah seperti Istiqamah dalam Beribadah, muamalah seperti Memanfaatkan Harta Wakaf dan akhlak seperti Indahnya Sebuah Kejujuran.

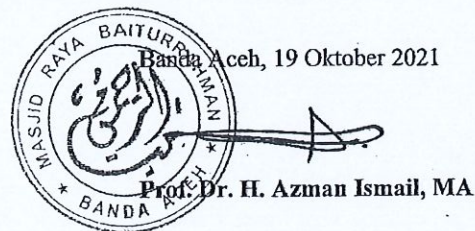
Teks khutbah disebarakan kepada jamaah melalui Gema Baiturrahman pada setiap hari Jum'at. Edisi Gema Baiturrahman berisi teks khutbah dan berita lain yang terkait dengan umat Islam. Judul-judul yang termaktub dalam gema baiturrahman dikumpulkan menjadi buku seperti yang ada di hadapan para pembaca.

Teks khutbah yang dimuat pada Gema Baiturrahman tidak ada tulisan Arab, walaupun ada dalam teks asli yang dikirim oleh penulisnya. Teks khutbah dalam buku ini sesuai dengan apa yang dikirim oleh penulisnya dan diedit seperti mentakhrij *al-Hadits*.

Sudah pada tempatnya saya mengucapkan terimakasih kepada tim editor yang telah bekerja siang malam untuk mengedit buku ini. Mereka menentukan nomor dan surat al-Quran yang terdapat dalam teks. *Hadits* yang tidak dicantumkan perawinya dicari perawinya agar pembaca yakin bahwa teks tersebut adalah *al-Hadits*. Beberapa kesalahan tata bahasa Indonesia telah diperbaiki oleh tim editor tanpa merubah maksud dari teks tersebut.

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Aceh dan Bapak Gubernur Aceh yang bersedia memberi kata pengantar untuk buku ini.

Banda Aceh, 19 Oktober 2021



Prof. Dr. H. Azman Ismail, MA

DAFTAR ISI

SAMBUTAN GUBERNUR ACEH | iii
Ir. H. Nova Iriansyah, SE

PENGANTAR | vi
Prof. Dr. H. Azman Ismail, MA

TAUHID

HAKIKAT BERIMAN KEPADA HARI AKHIR | 2
H. Gamal Achyar, Lc. M.Sh

**KECERDASAN NUBUWAH SYARAT UNTUK
MEMPEROLEH MANISNYA IMAN** | 7
Dr. H. Mizaj Iskandar, Lc., LL.M

ISRAK MI'RAJ DAN TAHUN DUKACITA | 12
Abiya Muhammad Hatta

HIKMAH ISRA' DAN MI'RAJ | 16
Dr. Samsul Bahri, M.Ag.

**KEDUDUKAN ISA ALMASIH DALAM AL
QURAN** | 21
H. Abrar Zym, S.Ag. MH.

BELAJAR DARI IBRAHIM AS | 28
Dr. H. Mohd. Heikal, S.E., MM

MENJAGA AQIDAH ORANG ACEH | 34
Tgk. Bustami M. Daud Zamzami

IDENTITAS KEISLAMAN ACEH | 43
Dr. Tgk. Amri Fatmi, Lc, MA

URGENSI TAUHID DALAM KEHIDUPAN MUSLIM <i>Dr. Tgk. H. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag.</i>	49	PESAN PEMERINTAH DALAM PENERAPAN AJARAN ISLAM <i>Dr. H. Iqbal, S.Ag., M.Ag.</i>	124
MUTIARA AQIDAH TAUHID MENURUT AL-QURAN <i>Dr. H. Abdul Qadir Umar, MA</i>	56	MUAMALAT	
CARA RASULULLAH MENANAMKAN AQIDAH <i>Dr. H. Muharrir Asy'ari, Lc, M. Ag</i>	64	PERENCANAAN MUSLIM DI AWAL TAHUN <i>Dr. H. Mizaj Iskandar, Lc, LLM</i>	136
IBADAH		MEMANFAATKAN HARTA WAKAF <i>Prof. Dr. H. Nasir Azis, SE., MBA</i>	141
CARA RASULULLAH DALAM MENGAJARKAN AL-QURAN <i>Dr. H. Abdul Qadir Umar, MA</i>	76	MEMELIHARA KEADILAN <i>Tgk. H. Akmal Abzal, S.Hi</i>	149
MENYONGSONG BULAN RAMADHAN <i>Dr. Amir Khalis. M.Ag.</i>	81	DENGAN PERSATUAN BANGSA INDONESIA LEBIH MAJU <i>Dr. Syabuddin Gade, M.Ag.</i>	155
KEUTAMAAN BULAN SUCI RAMADHAN <i>Tgk. H. Mutiara Fahmi, Lc. MA.</i>	90	UJIAN MENGHADAPI COVID-19 DI ACEH <i>Tim Khutbah Pemerintah Aceh</i>	160
MEMPERBANYAK IBADAH DI BULAN SUCI RAMADHAN <i>Tgk. H. Mukhtaruddin Budiman</i>	99	MAKNA HIJRAH DALAM PANDEMI COVID-19 <i>Ir. H. Faizal Adriansyah, M.Si.</i>	166
ISTIQAMAH DALAM BERIBADAH <i>Prof. Dr. Syahrizal Abbas, MA</i>	103	INTEGRITAS ORANG ACEH DALAM TRANSAKSI JUAL-BELI <i>Dr. H. Muhibbuththabary, M.Ag</i>	172
PESAN PENTING DARI IBADAH QURBAN <i>Dr. Tgk. H. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.</i>	109	PENEGAKAN HUKUM DI MADINAH <i>Dr. Amir Khalis, S.Ag., M.Ag.</i>	178
PARAMETER SEBUAH TRANSAKSI SESUAI DENGAN SYARIAH <i>Dr. H. Muhammad Yasir Yusuf, MA</i>	117	CARA TERBAIK MENGATASI PERPECAHAN UMAT <i>H. Abrar Zym, S.Ag., MH</i>	189
		PERSATUAN SEBAGAI SENDI ISLAM <i>Tgk. Muhammad Faisal, M.Ag</i>	195

KEMAKMURAN MESJID BERBASIS EKONOMI	207	MENJAUHKAN SIFAT DENGKI DIANTARA SESAMA MUSLIM	287
<i>Prof. Dr. H. Nazaruddin A. Wahid, MA</i>		<i>Dr. Ir. Husni Musannif, M.Agric.Sc</i>	
GEMPA DAN TSUNAMI ACEH; MOMENTUM UNTUK PERUBAHAN	216	SIKAP ORANG MISKIN TERHADAP ORANG KAYA	293
<i>H. Syarifuddin, MA., Ph.D</i>		<i>Prof. Dr. H. Nasir Azis, SE., MBA.</i>	
AKHLAK		RASULULLAH PANUTAN UMAT ISLAM	300
BERDAMAI DENGAN SESAMA MUSLIM	224	<i>Dr. Ahmad Husein, MA</i>	
<i>Dr. Amri Fatmi, Lc. MA.</i>		PERSATUAN SEBAGAI SENDI ISLAM	308
CARA RASUL MENGAJARKAN AKHLAK KEPADA SAHABAT	232	<i>Tgk. Muhammad Faisal, M.Ag</i>	
<i>Prof. Dr. H. Fauzi Saleh, MA</i>		MEMBASMI SIFAT KEMUNAFIKAN	316
BERSIKAP RAMAH TERHADAP ORANG YANG BERBEDA Pandangan Dengan Kita	240	<i>Dr. Ahmad Fauzi, MA.</i>	
<i>Dr. Tgk. H. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag</i>		MENGHILANGKAN SIFAT MALAS DALAM MASYARAKAT ACEH	320
INDAHNYA SEBUAH KEJUJURAN	249	<i>Drs. H. Ibnu Sa'dan, M.Pd.</i>	
<i>Dr. H. Abdul Gani Isa, M.Ag.</i>			
MEWUJUDKAN GENERASI MUDA YANG BERAKHLAK	255		
<i>Dr. Tgk. H. Syahminan, M.Ag.</i>			
SALING MEMAAFKAN	268		
<i>Drs. H. Sri Darmawan</i>			
AL-QURAN : SUMBER INSPIRASI PERUBAHAN FUNDAMENTAL	275		
<i>H. Gamal Achyar, Lc. M.Sh</i>			
PERAN ULAMA DALAM MENGATASI KERUSAKAN AKHLAK	281		
<i>Tgk. Masrul Aidi</i>			

Mutiara Fahmi

KEUTAMAAN BULAN SUCI RAMADHAN



Keagungan dan keutamaan bulan Ramadhan dapat kita ilustrasikan melalui pertanyaan berikut ini; Bagaimanakah perasaan anda jika suatu ketika diberi tahu bahwa rumah anda akan dikunjungi oleh seorang tamu yang teramat mulia, misalnya raja atau presiden? Keadatangannya saja ke rumah kita sudah merupakan suatu penghormatan dan kemuliaan bagi kita. Apalagi jika kita tahu ternyata kedatangannya justru untuk memberi kita berbagai penghargaan, hadiah, dan oleh-oleh yang amat bernilai dan berkesan sepanjang hayat.

Bagaimanakah perasaan kita? Apakah kita akan biasa-biasa saja, "cuek" acuh tak acuh menerima berita itu atautkah kita akan mempersiapkan kedatangan tamu mulia itu dengan berbagai persiapan, baik secara fisik maupun mental, mempersiapkan berbagai perencanaan, dari mulai penyambutan, penerimaan, akomodasi dan makanan, hingga berbagai permohonan dan harapan yang ingin kita sampaikan kepada sang raja tersebut, hingga mempersiapkan acara perpisahan

dan pelepasan yang amat berkesan saat kepulangannya nanti.

Sesungguhnya tamu yang kita ilustrasikan tadi adalah bulan suci Ramadhan. Bulan yang penuh dengan keberkahan, rahmat, pengampunan dan pembebasan dari api neraka. Adakah yang lebih kita cintai dalam hidup didunia ini kecuali pengampunan Allah SWT..

Dengan izin Allah tamu mulia ini datang ke setiap rumah kita, ke masjid dan *meunasah* kita, ke kampung dan negeri kita. Maka, bagaimanakah kita akan menyambutnya? Apakah masih sama seperti tahun-tahun yang lalu, kedatangannya disambut dengan kemeriahan di sepertiga yang pertama, lalu memasuki pertengahannya sedikit demi sedikit mulai terlupakan dengan berbagai kesibukan duniawi yang justru mencerminkan kita ingin Ramadhan itu cepat berakhir dan berganti dengan hari raya. Atau justru malah sebaliknya, kita tidak meyambutnya sama sekali dengan alasan kondisi tidak normal akibat penyebaran pandemic virus Covid-19?

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam Thabrani Rasulullah SAW. bersabda yang artinya: "Telah datang kepadamu bulan Ramadhan, penghulu segala bulan. Maka selamat datang kepadanya. Telah datang bulan puasa, membawa segala rupa keberkahan. Maka alangkah mulianya tamu yang datang itu."

Dalam riwayat lain oleh imam Ahmad, An-Nasa'i, dan Al-Baihaqi, dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda

yang artinya: "Sungguh telah datang kepada kalian bulan Ramadhan, bulan yang diberkati. Allah telah mewajibkan atas kalian *shaum* padanya. Di dalamnya dibuka lebar-lebar pintu-pintu surga, dan dikunci rapat-rapat pintu-pintu neraka, dan dibelenggu setan-setan. Di dalamnya ada satu malam yang lebih baik daripada seribu bulan. Barangsiapa tidak diberikan kepadanya kebajikan pada malam itu, berarti diharamkan baginya segala rupa kebajikan."

Jika demikian keutamaan bulan Ramadhan, maka marilah kita mengisi bulan suci Ramadhan sebaik mungkin dengan beberapa adab, di antaranya:

Pertama, memohon doa kepada Allah agar diberi umur panjang dan kesehatan jasmani dan rohani hingga berjumpa dengan bulan suci Ramadhan dan mampu menyempurnakan semua ibadah fardhu dan sunnat di dalamnya.

Ketika kita telah memasuki bulan rajab dan sya'ban, Rasulullah mengajarkan kita dengan doa yang diriwayatkan oleh imam Ahmad dalam musnadnya dan Thabrani.

Rasulullah SAW. juga bertakbir dan berdoa dengan sebuah doa yang *ma'tsur* ketika melihat datangnya hilal Ramadhan sebagaimana diriwayatkan oleh Turmuzi dan Ibn Hibban dalam dalam hadits yang artinya: "Dari Ibnu Umar ra, dia berkata, dulu Rasulullah SAW. apabila melihat al-Hilal beliau mengucapkan doa: "Allah Maha Besar, ya Allah, tampakkan al-hilal itu kepada kami dengan membawa keamanan dan keimanan, dengan keselamatan dan Islam, serta mendapat taufik untuk menjalankan apa

yang Engkau cintai dan Engkau Ridhai. Tuhanku dan Tuhanmu [wahai bulan sabit] adalah Allah"

Kedua, bersukacita dan gembira dengan datangnya bulan suci Ramadhan. Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmatNya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmatNya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."

Bagaimana kita tidak bersukacita dan bergembira dengan datangnya Ramadhan? Bukankah ia bulan yang penuh dengan keberkahan, pengampunan, dan pahala yang berlipat ganda? Dalam hadits yang dikeluarkan oleh Ibn Khuzaimah dalam kitab shahihnya daripada Salman, Rasulullah SAW. bersabda yang artinya: "Wahai segala manusia! Telah dinaungi kamu sekalian oleh bulan yang diberkati, dan bulan yang di dalamnya terdapat *Lailatul Qadar*, malam yang lebih baik daripada seribu bulan. Bulan yang diwajibkan Allah berpuasa di dalamnya, dan beribadah pada malam harinya dijadikan suatu *tathawwu'* [amalan yang disukai]. Barangsiapa mendekatkan diri kepada Allah dengan satu kebaikan, adalah ia seperti seorang yang telah menunaikan satu kewajiban di bulan lain. Dan barangsiapa menunaikan satu kewajiban di bulan Ramadhan adalah ia seperti seorang yang menunaikan tujuh puluh kewajiban di bulan lain. Dan dia [Ramadhan] adalah bulan sabar. Dan sabar itu balasannya tidak lain adalah syurga. Dan bulan [Ramadhan] itu ialah bulan [dimana Allah] memberikan berbagai pertolongan, dan bulan [dimana Allah] menambahkan rezki orang-orang yang beriman. Barang siapa yang memberikan makanan berbuka

kepada seseorang yang berpuasa [waktu berbuka], yang demikian itu ampunan bagi dosanya dan kemerdekaan bagi dirinya dari api neraka. Dan adalah pahala baginya seperti yang diperoleh orang yang berpuasa itu sendiri, dengan tidak mengurangi pahala orang tersebut sedikitpun.”

Para sahabat bertanya, “Bukankah tidak semua kami mempunyai kesanggupan untuk memberikan makan kepada orang yang berpuasa?” Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam menjawab, “Allah memberikan pahala itu kepada orang yang memberikan makanan kepada orang yang melakukan puasa, sekalipun pemberian itu hanya sebiji kurma atau seteguk air susu. Dan dia [Ramadhan] adalah bulan yang permulaanya rahmat, dan pertengahannya ampunan, dan akhirnya pembebasan dari api neraka. Barangsiapa yang meringankan beban budaknya di dalam bulan Ramadhan, Allah mengampuninya dan memerdekakannya dari api neraka. Perbanyaklah dalam bulan [Ramadhan] itu empat perkara, dua perkara untuk kamu mencari keridhaan Tuhanmu, dan dua perkara lagi yang kamu sangat perlu padanya. Adapun dua perkara yang kamu mencari keridhaan Allah dengannya ialah mengucapkan kalimat tauhid dan istighfar:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

Sedangkan dua perkara lagi yang kamu sangat perlu dan berhajat kepadanya ialah:

إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya aku memohon kepadaMu syurga, dan aku berlindung kepadaMu dari api neraka.

Ketiga, menyiapkan diri untuk memaksimalkan ibadah dalam bulan ramadhan dengan cara membuat perencanaan-perencanaan sejak awal. Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu mempersiapkan berbagai perencanaan, perencanaan keuangan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya yang bertujuan guna tercapainya keuntungan yang maksimal dari suatu program. Bahkan mungkin sebagian kita telah pula mempersiapkan berbagai macam asuransi dan jaminan bagi keluarganya untuk menghadapi berbagai kemungkinan jika meninggal dunia. Lantas kenapa kita lupa dan lalai menyiapkan persiapan untuk diri kita sendiri guna keuntungan kita di hari kemudian? Hari yang merupakan kehidupan abadi kita. Hari tiada guna harta, keluarga, sanak saudara, pangkat dan jabatan, kecuali amalan kita yang kita bawa serta bersama.

Sudahkah kita mengevaluasi hasil amalan Ramadhan kita pada tahun yang lalu sebagai perbandingan bagi perencanaan dan perbaikannya di tahun ini? Berapa juz bacaan al-Quran, berapa malam shalat tarawih yang tertinggal, beberapa kali sempat salat *qiyamullail*? Berapa banyak sedekah yang kita infaqkan?

Ramadhan juga bulan yang mencerminkan persatuan umat Islam karena ia adalah bulan yang

penuh dengan syiar-syiar keislaman. Pelaksanaan puasa Ramadhan dan syiar ibadah lainnya tahun ini bersamaan dengan kondisi pandemik Covid-19. Hal ini tentu membuat makna persatuan umat itu semakin berarti. Berbagai kegiatan sosial seperti memberi iftar, membagi sembako atau bahkan masker akan sangat bermanfaat disamping bernilai ibadah yang tiada taranya di bulan Ramadhan.

Dari Abu Hurairah *Radiyahallahu 'anhu* ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda yang artinya: *"Barangsiapa yang meringankan kesusahan seorang mukmin di antara kesusahan-kesusahan dunia, niscaya Allah akan meringankan kesusahannya di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa memudahkan orang yang sedang kesulitan, niscaya Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat. Dan barangsiapa menutupi ('aib) seorang Muslim, niscaya Allah akan menutupi (aibnya) di dunia dan di akhirat. Allah akan selalu menolong seorang hamba selama ia mau menolong saudaranya.* [HR. Muslim]

Disisi lain, umat dan pemimpin wajib saling bahu-membahu dalam menjaga kesehatan dan menangkal penyebaran virus tersebut agar tidak semakin meluas. Semua aturan, protokol kesehatan, dan himbauan majelis ulama wajib diikuti dengan seksama. Jauhkan diri dari menyebar informasi dari sumber yang tidak jelas dan bernada provokatif. Semua informasi wajib ditanya kepada para ahlinya. Agama Islam mengajarkan umatnya bagaimana mengelola informasi pada saat kondisi darurat. Jika ajaran ini diabaikan maka bahaya yang lebih besar dari pandemik Covid-19 itu sendiri dapat menimpa umat dan bangsa ini. Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 83 yang artinya:

"Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya [akan dapat] mengetahuinya dari mereka [Rasul dan Ulil Amri]. Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut setan, kecuali sebahagian kecil saja [di antaramu]."

Di akhir ayat ini, Allah menegaskan bahwa para penyebar kebohongan dan rasa takut ditengah masyarakat dalam suatu kondisi darurat diumpamakan dengan syaitan. Kolerasinya adalah karena syaitan juga bertugas memberi rasa was-was dalam hati sanubari manusia {QS. An-Naas [114]: 5}

Mari kembalikan semua urusan kita kepada Allah dengan penuh keyakinan karena itu adalah bagian dari rukun iman keenam, percaya kepada qadha dan qadar. Semua ketetapanNya adalah kebaikan dan hikmah meski kita belum mampu mencernanya. Terus berikhtiyar, berdoa, dan bertaubat kepadaNya.

Rasa takut kepada pandemik adalah hal yang wajar karena itu fitrah naluri manusia, namun mengucilkan para korban, bersikap tidak simpati, membuli tenaga medis, atau bahkan menolak penguburan mayat korban adalah tindakan melawan ajaran agama dan aturan hukum. Rasa takut itu jangan lantas membuat kita lari kearah yang salah. Larilah kepada Allah. Tidak ada musibah apapun yang menimpa kita kecuali akibat dari dosa-dosa hamba,

namun kasih sayang dan kemaafan Allah jauh lebih besar, maka raihlah ia di bulan Ramadhan ini.

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ
كَثِيرٍ

Artinya: Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).”(QS. As-Syuura [42]: 30).

Mutiara Fahmi: Dosen pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.